

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan keterbatasan perekonomiann serta pengangguran terus menerus menyebabkan tantangan negara berkembang, diantaranya Indonesia. Pengangguran menjadi salah satu isu masyarakat pada proses pembangunan suatu negara. Adanya pengangguran pada suatu masyarakat berarti adanya ketidaksesuaian antara alokasi sumber daya manusia dengan jumlah lapangan pekerjaan. Pengangguran merupakan ancaman serius bagi masyarakat karena menurunnya standar perekonomian dapat menimbulkan permasalahan sosial (Uma & Anasrulloh, 2023).

Jumlah penduduk angkatan kerja semakin meningkat menurut Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional), penduduk angkatan kerja berjumlah sebesar 147,71 juta orang di Agustus 2023, meningkat 3,99 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya di Agustus 2022. Peningkatan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebanyak 0,85 poin presentase dibandingkan Agustus tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan rendahnya kemakmuran dan kesejahteraan di Indonesia. Sebab, jumlah ketenagakerjaan di Indonesia tidak setara dengan jumlah penduduk yang ada. Pertumbuhan penduduk diseluruh dunia mengalami peningkatan termasuk di negara Indonesia. Sebagaimana sifat dasar manusia sebagai

mahluk sosial dengan memiliki potensi dan sumber daya yang hidup dalam di setiap penjuru dunia. Berdasarkan (Databoks.katadata.co.id, 2023) pada pertengahan tahun 2023, penduduk di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 278,69 juta jiwa. Dibandingkan dari tahun sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 1,05%. Jumlah penduduk Indonesia di pertengahan tahun 2022 yakni 275,77 juta jiwa. Adapun jumlah penduduk Indonesia di pertengahan tahun (2019-2023) diantaranya:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia di Pertengahan Tahun (2019-2023)

Tahun	Jumlah penduduk (Juta Jiwa)
2019	266,91
2020	270,2
2021	272,68
2022	275,77
2023	278,7

Sumber: (Databoks.katadata.co.id, 2023)

Dari data Tabel 1.1 menunjukkan meningkatnya jumlah penduduk di setiap tahunnya. Jika pertumbuhan penduduk Indonesia tidak diseimbangkan dengan lapangan pekerjaan baru, dapat mengakibatkan peningkatan nilai pengangguran. Pengangguran menyebabkan permasalahan penting karena mempengaruhi situasi ekonomi dan sosial.

Dilansir dari *Sindonews.com* (2023) dibandingkan dengan negara Asia lainnya, jumlah wirausahawan di Indonesia hingga kini lebih sedikit. Jumlah wirausahawan Indonesia masih sangat terbatas hanya sekitar 3,18%, tertinggal jauh dibandingkan Singapura sebesar 8,76%, kemudian Thailand sebesar 4,26%, maupun Malaysia sebesar 4,74%. Data menunjukkan bahwa

angka wirausahawan di Indonesia masih jauh dari mengejar jumlah wirausahawan di negara-negara maju. Hal ini juga perlu adanya penguatan kewirausahaan di negara-negara Asia sangat dibutuhkan.

Dalam menghadapi persaingan di era saat ini, untuk menjadi manusia unggul yang mampu bersaing dengan orang lain, setiap individu harus mempersiapkan diri semaksimal mungkin untuk bersaing dengan yang lainnya. Untuk sampai pada tahap tersebut setiap individu harus memiliki persiapan yang matang untuk mereka gunakan bersaing dengan yang lainnya. Persiapan tersebut dapat dilakukan dengan mengasah kemampuan yang telah mereka miliki serta memperluas wawasan yang mereka miliki sehingga mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan-perubahan menjadi tantangan di era ini. Kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran.

Perkembangan kewirausahaan menjadi pembahasan di lembaga perekonomian baik di posisi wilayah, nasional, serta internasional dari beberapa tahun terakhir. Tren ini didorong oleh semakin banyak orang yang meyakini kewirausahaan merupakan sumber untuk mencapai beberapa hasil sosial yang diperlukan, misalnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penurunan tingkat pengangguran, dan stabilitas ekonomi. Di Indonesia, masalah pengangguran dan kemiskinan masih sangat relevan. Situasi ini muncul ketika jumlah kesempatan kerja yang ada tidak sesuai

dengan jumlah lulusan dari berbagai jenjang pendidikan, serta ketersediaan tenaga kerja baru.

Kemudian, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya dapat mempersiapkan dalam pengembangan siswa menjadi individu yang memanfaatkan sesuatu dengan sebaiknya, tidak bergantung kepada orang lain, dan memenuhi jabatan berdasarkan kemampuannya. Tetapi, saat ini jumlah lapangan pekerjaan masih belum mencukupi untuk menampung peningkatan jumlah lulusan SMK yang terus meningkat.

**Tabel 1. 2 TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
(persen), Agustus 2021 - Agustus 2023**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2021	2022	2023
SD ke Bawah	3,61	3,59	2,56
Sekolah Menengah Pertama	6,45	5,95	4,78
Sekolah Menengah Atas	9,09	8,57	8,15
Sekolah Menengah Kejuruan	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	5,79
Diploma IV/S1/S2/S3	5,98	5,80	5,18

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan data Tabel 1.2 mengenai pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh angkatan kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Agustus 2023 menunjukkan pola yang mirip di keadaan Agustus 2022. TPT untuk tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tetap tertinggi, memperoleh 9,31 persen, sementara TPT terendah tercatat pada lulusan pendidikan sekolah dasar dan di bawahnya, yakni sejumlah 2,56 persen. Pada bulan Agustus 2022, hampir di semua tahap pendidikan mengalami penurunan TPT sebesar 1,17 persen poin pada lulusan Sekolah Menengah Pertama. Namun, TPT mengalami peningkatan pada lulusan Diploma

I/II/III serta lulusan Diploma IV, S1, S2, dan S3, masing-masing sebesar 0,20 persen poin dan 0,38 persen poin. Sehingga data ini diambil kesimpulan bahwa lulusan SMK mencapai posisi tingkat pengangguran tertinggi sejumlah 9,31 persen pada Agustus 2023. Situasi ini menunjukkan lulusan SMK menghadapi tantangan dalam bersaing dengan lulusan Diploma serta Sarjana. Adapun hal penting bagi lulusan SMK untuk dibekali dengan keterampilan kewirausahaan agar dapat mengembangkan peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berperan demi mengembangkan intensi siswa dalam berwirausaha untuk mengatasi pengangguran.

Jenab dan Arif (2023) berpendapat bahwa kelompok terpelajar yang paling berpeluang menjadi seorang wirausaha adalah siswa SMK. SMK sendiri tentunya mempunyai program keahlian yang sangat beragam dimana siswa perlu memperoleh keterampilan dan kreativitas. Dengan demikian siswa SMK memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan siswa SMA dalam hal kreativitas menjadi seorang wirausaha.

Wirausaha merupakan peran penting dalam perekonomian suatu negara, karena upaya wirausahawan menciptakan kesempatan kerja untuk menunjang perkembangan perekonomian dengan mengurangi tingkat pengangguran. Saat ini, bidang kewirausahaan mengalami percepatan perkembangan dengan menarik banyak peminat masyarakat karena dipandang sebagai profesi yang memiliki potensi. Dengan pendekatan individu tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan, tetapi juga

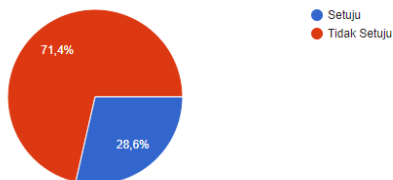
menciptakan peluang usaha. Selain itu, wirausaha memiliki kemampuan untuk menyerap sumber daya manusia melalui penciptaan lapangan kerja dan memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif. Urgensi wirausaha pada hakikatnya adalah perubahan pola pikir dari mentalitas pekerja menjadi pola pikir wirausaha. Kewirausahaan tidak hanya dapat membantu seseorang mendapatkan pekerjaan, tetapi membantu orang lain mendapatkan pekerjaan dan menurunkan angka pengangguran.

Apabila kurangnya minat atau niat untuk berwirausaha di kalangan pelajar karena pertumbuhan populasi yang cepat dan meningkatnya persaingan pekerjaan yang semakin sulit karena kemajuan teknologi, pengangguran di kalangan angkatan kerja Indonesia kemungkinan akan meningkat. Sebagai langkah awal dalam berwirausaha, hendaknya niat berwirausaha ditanamkan sedini mungkin agar mampu mandiri serta tidak ketergantungan terhadap orang lain dalam menjalankan kegiatan kerja. Niat menjadi wirausaha maksudnya dapat timbul dari keinginan individu untuk memulai usaha dan merencanakan suatu usaha dengan tujuan usaha dalam diri seseorang.

Untuk memahami intensi berwirausaha pada siswa, sehingga peneliti melaksanakan pra-riset terhadap 35 responden dari kelas XI di SMKN 50 Jakarta untuk mengetahui bagaimana tingkat intensi berwirausaha yang dimiliki beberapa siswa di kelas XI. Hasil pra-riset telah dilaksanakan, diperoleh persentase pada diagram berikut:

Saya akan memilih karir sebagai wirausaha setelah lulus

35 jawaban



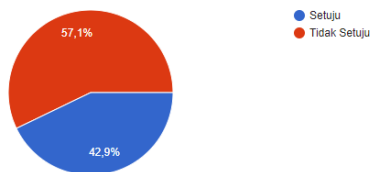
Gambar 1. 1 Persentase Intensi Berwirausaha Siswa SMKN 50 Jakarta

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pra-riset telah dilaksanakan dapat dilihat Gambar 1.1 memperoleh hasil pada 35 responden menyatakan hanya terdapat 28,6% siswa yang memiliki intensi untuk memilih karir sebagai wirausaha setelah lulus dan terdapat 71,4% siswa setelah lulus yang tidak memilih karir sebagai wirausaha. Artinya, tingkat intensi berwirausaha siswa SMKN 50 Jakarta tergolong cukup rendah. Selain itu, dapat dilihat dari Gambar 1.2 bahwa setelah lulus, siswa tidak memiliki intensi dalam mengestimasi memulai usaha sendiri dalam jangka 1-5 tahun kedepan.

Saya mengestimasi memulai usaha sendiri dalam jangka 1-5 tahun kedepan

35 jawaban



Gambar 1. 2 Persentase Pilihan siswa SMKN 50 Jakarta memulai usaha sendiri dalam jangka 1-5 tahun kedepan

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil diagram Gambar 1.2 menyatakan bahwa sebesar 42,9% dari 35 siswa sebagai responden ingin memulai usaha sendiri dalam jangka 1-5 tahun kedepan. Kemudian, sebanyak 57,1% siswa tidak memilih memulai usaha sendiri dalam jangka 1-5 tahun kedepan. Dengan demikian persentase tingkat intensi berwirausaha memulai usaha sendiri dalam jangka 1-5 tahun kedepan terlihat masih rendah daripada siswa yang tidak memilihnya.

Dilihat dari kedua diagram persentase Gambar 1.1 dan Gambar 1.2, tingkat intensi berwirausaha siswa masih rendah. Ketika intensi berwirausaha siswa rendah, sehingga terdapat beberapa faktor yang meningkatkan intensi berwirausaha dikalangan siswa.

Faktor yang mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha menurut Prastiwi et al. (2022) antara lain pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri. Faktor pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri merupakan modal dasar menjalankan usaha. Kemudian, menurut Muthmainna et al. (2023) keluarga atau dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha individu. Menurut Hasanah dan Rafsanjani (2021) salah satu faktor yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha yaitu efikasi diri. Selanjutnya, Rahayu et al. (2021) berpendapat yakni pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh siswa di kelas berperan sebagai faktor yang memengaruhi tinggi atau rendahnya intensi berwirausaha siswa. Menurut Adha et al. (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor prediktor yaitu dukungan keluarga, pelatihan

kewirausahaan, efikasi diri, dan smotivasi berprestasi dapat mempengaruhi niat berwirausaha siswa.

Tabel 1. 3 Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

No	Faktor-Faktor	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah	
		%	%	%	n
1.	Pengetahuan Kewirausahaan	73,3	26,7	100	35
2.	Dukungan Keluarga	75,2	24,8	100	35
3.	<i>Self-Efficacy</i>	72,4	27,6	100	35
4.	Pelatihan Kewirausahaan	41,9	58,1	100	35
5.	Motivasi Berprestasi	38,1	61,9	100	35

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 1.3 adalah hasil data pra-riset pada 35 responden yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh besar dalam menumbuhkan intensi kewirausahaan dengan persentase yaitu sebesar 75,2%. Kemudian, terdapat faktor terbesar kedua yaitu pengetahuan kewirausahaan dengan persentase sebesar 73,3%. Faktor ketiga, *self-efficacy* yang memiliki persentase sebesar 72,4%. Faktor keempat, pelatihan kewirausahaan yang memiliki persentase sebesar 41,9% dan faktor kelima adalah motivasi berprestasi yang memiliki persentase sebesar 38,1%. Dilihat dari hasil data persentase, peneliti memutuskan untuk fokus pada tiga faktor teratas dengan nilai persentase tertinggi yakni pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga untuk dijadikan variabel bebas, serta *self-efficacy* sebagai variabel *intervening* (mediasi) dalam mengukur pengaruh terhadap intensi berwirausaha yang menjadi variabel terikat.

Pengetahuan kewirausahaan diakui sebagai salah satu faktor yang memengaruhi seberapa besar intensi berwirausaha siswa. Dengan

pengetahuan yang memadai, individu memiliki kepercayaan diri tinggi, dan mempunyai niat kuat untuk memulai usaha sendiri. Siswa dapat memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui pembelajaran yang dirancang khusus, yang tidak hanya mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, tetapi juga membantu siswa memahami karakteristik seorang wirausaha serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia yang kompetitif. Selain itu, pengetahuan ini juga berfungsi sebagai alternatif untuk mengenali peluang usaha yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pengembangan pengetahuan kewirausahaan dalam system pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu adanya dukungan keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam membantu seseorang menyalurkan kecenderungan dalam berwirausaha. Jika seseorang berkeinginan untuk berwirausaha, sangat penting untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari keluarga. Dukungan ini akan menjadi kekuatan, sumber keberanian, dan semangat dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Dengan adanya dukungan dari keluarga, akan tercipta rasa aman serta menumbuhkan rasa kepedulian di antara anggota keluarga satu sama lain.

Selain itu, terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu termasuk variabel *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan diri sendiri dengan kemampuannya ketika melakukan sesuatu. Keyakinan diri ini merupakan

aspek penting yang seharusnya dimiliki masing-masing siswa supaya menjalani proses pembelajaran secara optimal. Dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan, peserta didik dapat berpikir kreatif dan menjadi ahli dalam bidangnya dan menanamkan nilai-nilai *self-efficacy* agar meningkatkan kepercayaan diri dalam berwirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang bermanfaat di kalangan masyarakat (Prastiwi et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam terhadap “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi *Self-Efficacy* pada Siswa Kelas XI di SMKN 50 Jakarta”. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tingkat kategori pada pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan intensi berwirausaha yang dimiliki siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh suatu rumusan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut, diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi *self-efficacy* pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha dimediasi *self-efficacy* pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

“Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui, sebagai berikut ini:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta;

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung variabel dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta;
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung variabel *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta;
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi variabel *self-efficacy* pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta;
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung variabel dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha dimediasi variabel *self-efficacy* pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini yakni mampu menambahkan referensi baru mengenai intensi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, serta efikasi diri bagi siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMK, penelitian ini menyajikan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dengan Intensi Berwirausaha siswa SMKN 50 Jakarta yang dipengaruhi oleh Pengetahuan Kewirausahaan,

Dukungan Keluarga, dan *Self-Efficacy* sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mempersiapkan siswa ke tingkat dunia kerja.

- b. Bagi Peneliti, harapan penelitian ini memberikan manfaat dengan menambahkan pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu-isu kewirausahaan. Tujuan penelitian ini juga untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari terkait dengan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.
- c. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian mengenai variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan intensi berwirausaha pada siswa maupun mahasiswa yang sedang menempuh jenjang pendidikan.
- d. Bagi Siswa dan Mahasiswa, Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan intensi berwirausaha di sekolah. Bagi mahasiswa, penelitian ini menjadi referensi tambahan khususnya bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian yang berhubungan topik serupa dengan variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan

intensi berwirausaha, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu perbandingan bagi penelitian di masa mendatang.

E. Kebaruan Penelitian

Masing-masing penelitian memiliki perbedaan dan kebaruan yang menjadikannya unik dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa kebaruan yang ditemukan dalam penelitian yang sedang diteliti, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 4 Tabulasi Kebaruan Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat Ini
1.	“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UPI” (Prastiwi et al., 2022)	Penelitian sebelumnya menggunakan objek universitas dengan mahasiswa sebagai populasinya, sedangkan penelitian ini menggunakan objek sekolah dengan siswa SMK kelas XI sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya <i>simple random sampling</i>, sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>proportionate stratified random sampling</i>. Teknik analisis data dalam penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasional. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan intensi berwirausaha, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel dukungan keluarga untuk diteliti.
2.	“Implikasi Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 1 Padang Panjang Tahun Ajaran 2019/2020” (Triane & Kurniawati, 2019)	Penelitian sebelumnya menggunakan objek sekolah dengan siswa SMK kelas XII sebagai populasinya, sedangkan penelitian ini menggunakan objek sekolah dengan siswa SMK kelas XI sebagai populasi. Penelitian sebelumnya mengukur adanya “implikasi” antara variabel <i>independent</i> dengan <i>dependent</i>, sedangkan penelitian ini mengukur adanya “pengaruh” antara variabel <i>independent</i> terhadap variabel <i>dependent</i>.

	Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya <i>simple random sampling</i>, sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>proportionate stratified random sampling</i>. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan intensi berwirausaha, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel dukungan keluarga untuk diteliti.
3. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi "A" Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya (Setiabudi, 2019)	Penelitian sebelumnya menggunakan objek universitas dengan mahasiswa sebagai populasinya, sedangkan penelitian ini menggunakan objek sekolah dengan siswa SMK kelas XI sebagai populasi. Teknik analisis data dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasional. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel dukungan keluarga, kepribadian wirausaha, dan niat berwirausaha, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel pengetahuan kewirausahaan untuk diteliti.
4. <i>Entrepreneurial Intention of Students Reviewed From Self-Efficacy and Family Support in Vocational High School</i> (Tentama & Paputungan, 2019)	Penelitian sebelumnya menggunakan objek sekolah dengan siswa SMK kelas XII sebagai populasinya, sedangkan penelitian ini menggunakan objek sekolah dengan siswa SMK kelas XI sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya <i>cluster random sampling</i>, sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>proportionate stratified random sampling</i>. Teknik analisis data dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasional. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel <i>self-efficacy</i>, <i>family support</i>, dan <i>entrepreneurial intention</i>, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel pengetahuan kewirausahaan untuk diteliti.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa kebaruan penelitian ini kebaruan yang digunakan berupa objek sekolah dengan populasi siswa SMK kelas XI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate

stratified random sampling, dan analisis yang diterapkan adalah analisis korelasional. Penelitian ini melibatkan variabel-variabel seperti pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, self-efficacy, dan intensi berwirausaha. Adanya penelitian ini menjadi pengukur “pengaruh” variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

